

# PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 12 KOTA KENDARI

Rachmat<sup>1</sup>, Zainal Badaruddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Guru Pendidikan IPA SMPN 12 Kota Kendari, Indonesia

<sup>2</sup>Guru Pendidikan Biologi SMAN 2 Kapontori, Kabupaten Buton, Indonesia

[rahcmat75@gmail.com](mailto:rahcmat75@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima : 08-03-2022

Direvisi : 25-03-2022

Disetujui : 02-04-2022

Online : 15-04-2022

### Kata Kunci:

Persepsi;  
Pendidikan IPA;  
Covid-19

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 12 Kota Kendari dengan total populasi sebanyak 1.118 baik kelas VII, VIII, dan IX dengan sampel penelitian sebanyak 319 siswa menggunakan teknik *Proportionate stratified random sampling*, sehingga pembagian sampel untuk setiap kelas sebanyak VII 98 orang, VIII 108 orang, dan IX 113 orang dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuisioner berisi faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring pada masa pandemi covid-19 dan setiap pernyataan yang terdapat pada kuisioner menggunakan *skala likert* serta dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan nilai persentase setiap jawaban responden. Hasil penelitian menunjukkan faktor penunjang berupa quota internet, jaringan internet, penggunaan handphone dan laptop, media pembelajaran, model pembelajaran, serta evaluasi dan penilaian memiliki nilai rata-rata 20%. Penelitian ini dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA selama masa pandemik covid-19 di SMPN 12 Kota Kendari masuk dalam kategori rendah.

**Abstract:** *This study aims to provide an overview of the factors that support the implementation of online IPA learning during the Covid-19 pandemic at SMPN 12 Kendari City with a total population of 1,118 both classes VII, VIII, and IX with a research sample of 319 students using the Proportionate stratified random sampling technique so that the distribution of samples for each class is VII 98 people, VIII 108 people, and IX 113 people with data collection techniques using an instrument in the form of a questionnaire containing factors that support the implementation of online biology learning during the covid-19 pandemic and each statement contained in the questionnaire uses a scale Likert and analyzed descriptively to produce the percentage value of each respondent's answer. The results showed that the supporting factors in the form of internet quota, internet network, use of cellphones and laptops, learning media, learning models, as well as evaluation and assessment had an average value of 20%. From this research, it can be concluded that students' perceptions of biology learning during the COVID-19 pandemic at SMPN 12 Kendari City are in a low category.*

## A. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan salah satunya pembelajaran online. Pembelajaran online juga berdampak pada psikologi siswa karena psikologi siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan melakukan pembelajaran online selama masa pademi Covid-19. Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi masih kurang efektif. Siswa kesulitan menerima pembelajaran saat tatap muka, terlebih lagi saat menghadapi pembelajaran on line (Wulan *et al.*, 2021). Pembelajaran tersebut terkait dengan faktor pendukung pembelajaran seperti quota internet, jaringan internet, penggunaan handphone dan laptop,

media pembelajaran, model pembelajaran, serta evaluasi dan penilaian terhadap siswa.

Pembelajaran online tersebut tidak mengalami kemajuan apabila tidak didukung oleh faktor penunjang terutama internet dan quota internet dan perangkat pendukung lainnya seperti laptop maupun handphone yang digunakan siswa. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Wasiah, (2021) bahwa pandemi covid-19 mengakibatkan perubahan sistem pembelajaran banyak siswa mengalami kesulitan terutama pelajaran matematika. Bahkan juga berdampak bagi guru sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru (Wandira *et al.*, 2021). Kebijakan pelarang tersebut didalam

prakteknya terdapat kendala yang dialami siswa maupun guru tanpa terkecuali pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan)

Pelajaran IPA menuntut siswa maupun siswi untuk berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga yang menjadi pokok pembahasan maupun praktik yang dilaksanakan dapat dipahami oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafari & Montessori, (2021) bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa terutama yang diberikan oleh guru, lebih lanjut Sutangsa, (2021) bahwa pembelajaran siswa terdapat beberapa hambatan diantaranya motivasi siswa, kesiapan guru dan partisipasi orang tua. Peran semua pihak dalam pembelajaran menggambarkan komitmen pelaksana dan pelaku pembelajaran (Septiani & Kejora, 2021). Pembelajaran secara online membentuk persepsi berbeda setiap peserta didik. Persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia (Sembiring & Oktavianti, 2021). Sehingga untuk mengupayakan hal tersebut penerapan strategi, metode, dan model merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran untuk merangsang aktivitas belajar siswa.

Aktivitas belajar mengaitkan siswa aktif secara langsung sepanjang proses pendidikan berlangsung (Saputra et al., 2021). Bahkan menurut Salmiati et al., (2021) bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring belum menunjukkan hasil yang maksimal. Faktor lain seperti peran orang tua dalam membimbing siswa belajar online dirumah (Roshonah & Dwitami, 2021). Pendidikan selama pandemi terbilang tanpa persiapan sehingga dapat menimbulkan gejala penolakan dalam diri individu (Romadona & Arif, 2021) dan keberhasilan pembelajaran terlihat pada kepuasan peserta didik dalam pembelajaran (Novianti & Syarkowi, 2021) salah satunya dengan pembelajaran online dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi untuk mendukung aktivitas belajar siswa dimasa pandemi covid-19 (Purwanto, 2021).

Aktivitas belajar siswa dimasa pandemi *Coronavirus Disease-19* seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan dapat memahami psikologi siswa, tetapi selain kedua hal tersebut juga harus didukung oleh ketersediaan sarana dan parasarana belajar agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh siswa maupun guru seperti kuota internet, jaringan internet, penggunaan handphone dan laptop, media pembelajaran, model pembelajaran, serta evaluasi dan penilaian terhadap siswa. Serta siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar dan kurang memahami mata pelajaran yang diberikan. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi

siswa terhadap pembelajaran IPA selama masa pandemik covid-19 di SMPN 12 Kota Kendari.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang telah dilaksanakan pada bulan Desember sampai Februari tahun 2022 di SMPN 12 Kota Kendari bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai faktor penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring pada masa pandemi Covid-19 dengan jumlah populasi sebanyak 1.118 siswa. Melihat banyaknya jumlah populasi untuk menentukan sampel penelitian menggunakan rumus *Slovin* untuk mengecilkan jumlah sampel dari besarnya jumlah populasi (Imron, 2017).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:  $n$  = Jumlah sampel yang diambil  
 $N$  = Jumlah keseluruhan populasi  
 $e$  = Taraf nyata (0,05)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sehingga untuk sampel penelitian sebanyak 319 siswa dengan jumlah siswa laki laki sebanyak 160 dan siswa perempuan sebanyak 159 orang dengan persentase untuk setiap kelasnya adalah VII 98 orang, VIII 108, dan IX 113 yang tersebar dalam beberapa kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen (kuisisioner) berisi faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMPN 12 Kendari menggunakan *Skala Likert* dalam angka yaitu sebagai berikut:

- |                       |     |
|-----------------------|-----|
| a Sangat Setuju       | = 5 |
| b Setuju              | = 4 |
| c Ragu-Ragu           | = 3 |
| d Tidak Setuju        | = 2 |
| e Sangat Tidak Setuju | = 1 |

Prosedur pengumpulan data berupa observasi yaitu untuk melakukan pengamatan secara langsung dengan instrumen pengumpulan data berupa kuisisioner yang diberikan responden menggunakan *Skala Likert* dengan metode *check list* sesuai dengan lembar penilaian serta mendokumentasikan faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring di SMPN 12 Kota Kendari. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan tabulasi data dan menghitung persentase tanggapan responden tentang faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

$P$  = Persentase

$\sum F$  = Skor jawaban responden

$\sum N$  = Skor total

Adapun kategori penilaian dari penelitian diadaptasi melalui penelitian Ristiyani & Bahriah, (2016) adalah sebagai berikut:

1. Kategori rendah : 0% - 50%
2. Kategori sedang : 51% - 74%
3. Kategori tinggi : 75% - 100%

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada situasi covid-19 harus didukung oleh sarana dan prasarana baik itu berupa kuota internet, jaringan internet, handphone dan laptop, media pembelajaran, model pembelajaran,

**Tabel 1.** Persepsi Siswa Terhadap Kuota Internet

| Pernyataan   | Pilihan Jawaban |    |    |    |     |     |       | Skor  | % |
|--|-----------------|----|----|----|-----|-----|-------|-------|---|
|  | STS             | TS | RR | S  | SS  | N   |       |       |   |
| Selama proses pembelajaran daring kuota internet menjadi pendukung   | 21              | 32 | 17 | 48 | 201 | 319 | 1,333 | 19.75 |   |
| Selama pembelajaran daring sekolah selalu memberikan kuota internet secara gratis  | 16              | 29 | 40 | 30 | 204 | 319 | 1,334 | 19.77 |   |
| Kuota internet yang diberikan oleh sekolah cukup untuk mengikuti pembelajaran IPA secara daring                          | 11              | 10 | 13 | 18 | 267 | 319 | 1,477 | 21.89 |   |
| Kuota internet yang diberikan oleh sekolah tidak cukup untuk mengikuti pembelajaran IPA secara daring                    | 20              | 5  | 80 | 61 | 153 | 319 | 1,279 | 18.95 |   |
| Kuota yang diberikan oleh sekolah memudahkan saya mengakses berbagai aplikasi penunjang dalam proses pembelajaran daring | 6               | 4  | 72 | 90 | 147 | 319 | 1,325 | 19.64 |   |

**Keterangan:** SS (Setuju Sekali), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

**Sumber:** Hasil Analisis Data Primer, 2022.

Hasil penelitian seperti yang terdapat pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa sekitar 19,75% siswa menyatakan bahwa selama pembelajaran kuota internet menjadi pendukung. Tetapi hal tersebut belum memberi tingkat kepuasan bagi sebagian siswa karena sekitar 21,89% masih tergolong kedalam kategori rendah apabila merujuk pada hasil penelitian Ristiyani & Bahriah, (2016) bahwa 0-50% masuk kedalam kategori rendah. Hasil penelitian Aisyah et al., (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis online (Daring) menyebabkan peserta didik mengalami kebingungan.

Peserta didik yang menerima bantuan kuota internet yang diberikan oleh pihak sekolah belum cukup untuk menunjang proses belajar mengajar terlebih lagi kuota tersebut hanya mampu mengakses beberapa aplikasi penunjang, hal itu dapat terlihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 19,64% berada pada kategori rendah. Hal tersebut dapat diindikasikan dapat menurunkan semangat belajar siswa terutama mengenai penelusuran aplikasi penunjang kuliah, bahkan mempengaruhi disiplin siswa selama pembelajaran online kondisi mental, terutama motivasi diri siswa (Ni'mah & Setyawan, 2021; Murtiyasa & Amini, 2021). Sehingga guru dan orang tua dituntut untuk lebih kreatifitas

dan evaluasi serta penilaian. Lebih jelasnya penjelasan tentang pembelajaran era covid-19 disajikan sebagai berikut.

#### 1. Kuota Internet

Harap Kuota internet merupakan penunjang dalam pembelajaran online karena saat ini pemerintah telah mewajibkan sekolah harus merubah sistem pembelajaran dalam jaringan (Daring). Kuota internet pada umumnya merupakan salah satu prasyarat untuk menunjang lancarnya proses belajar mengajar di era covid-19. Lebih jelasnya hasil penelitian terhadap persepsi siswa maupun siswi dalam pembelajaran online tentang pentingnya kuota internet disajikan pada Tabel 1

serta mencari solusi agar anak tidak jenuh untuk belajar (Mursyidah, 2021). Sehingga untuk siswa yang mengikuti pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai kendala dan hal tersebut seharusnya mampu menjadi tantangan yang harus diselesaikan oleh pihak pemerintah pusat, provinsi maupun kabupaten di Indonesia agar peserta didik dapat memahami serta merasa terbantu lewat pembelajaran daring yang notabene tidak bisa memberi kepastian masalah jaringan terutama kuota internet yang merupakan pendukung utama dalam pembelajaran secara daring.

#### 2. Jaringan Internet

Penunjang pembelajaran daring (Dalam Jaringan) tidak terlepas dari kualitas jaringan internet yang tersedia di setiap rumah siswa. Kendala signal internet membuat siswa kesulitan dalam proses pembelajaran, karena kuat lemahnya signal berpengaruh terhadap jalannya pembelajaran. Hasil penelitian terhadap persepsi siswa tentang kualitas jaringan internet saat pelaksanaan pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Persepsi Siswa Tentang Jaringan Internet

| Pernyataan  | Pilihan Jawaban |    |    |     |     |     | Skor  | %     |
|---|-----------------|----|----|-----|-----|-----|-------|-------|
|   | STS             | TS | RR | S   | SS  | N   |       |       |
| Tempat tinggal saya memiliki koneksi jaringan internet yang sangat baik                       | 14              | 50 | 36 | 84  | 135 | 319 | 1,233 | 20.04 |
| Jaringan internet yang baik membuat saya bersemangat mengikuti pembelajaran IPA secara daring | 10              | 48 | 43 | 106 | 112 | 319 | 1,219 | 19.81 |
| Handphone saya memiliki koneksi jaringan internet yang sangat baik                            | 10              | 87 | 29 | 67  | 126 | 319 | 1,169 | 19.00 |
| laptop saya memiliki koneksi jaringan internet yang sangat baik                               | 11              | 59 | 24 | 119 | 106 | 319 | 1,207 | 19.61 |
| Saat mengerjakan tugas saya tidak memiliki kesulitan untuk mengakses jaringan internet        | 7               | 42 | 21 | 73  | 176 | 319 | 1,326 | 21.55 |

**Keterangan:** SS (Setuju Sekali), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

**Sumber:** Hasil Analisis Data Primer, 2022

Hasil analisis terhadap persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA (Tabel. 2) secara daring menunjukkan bahwa sebagian dari responden menunjukkan hal positif tetapi terdapat beberapa siswa menunjukkan hal yang berbeda, sebanyak 20,04% total dari persentase (pernyataan 1) tersebut masih masuk dalam kategori rendah begitupun dengan pernyataan kedua dengan nilai persentase sebanyak 19,81% termaksud dalam kategori rendah. Sementara itu, untuk pernyataan ketiga hasil akumulasi mendapatkan nilai 19,00%, hal tersebut dipengaruhi oleh sebagian siswa memiliki jaringan internet atau koneksi internet yang kurang baik terlihat dari jumlah responden sebanyak 87 orang (Tidak Setuju), sehingga terkadang siswa mengalami stres (Mayangsari & Nurrachmah, 2021).

Siswa membutuhkan metode pembelajaran yang baik dan terarah agar tetap semangat meningkatkan prestasi selama pembelajaran daring terutama alat penunjang pembelajaran seperti laptop maupun handphone (pernyataan 4) tetapi hasil penelitian menunjukkan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengkoneksikan jaringan internet,

laptop serta handphone yang mereka miliki sehingga hal tersebut menyebabkan peserta didik hanya duduk di depan laptop atau telepon genggam tanpa berinteraksi langsung dengan teman maupun guru. Namun, kenyataannya masih terdapat siswa yang belum mampu menyelesaikan masalah dan cenderung mengalami kesulitan (Khairunnisa et al., 2021). Sehingga kemampuan guru merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan media daring (Firmansyah, 2021) atau dengan cara meningkatkan literasi siswa berdasarkan studi literatur (Fortuna & Fitria, 2021).

### 3. Handphone dan Laptop

Handphone dan laptop merupakan seperangkat alat untuk mendukung proses belajar siswa dan mengajar guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tertinggi dari pernyataan siswa tentang penggunaan handphone dan laptop adalah pernyataan pertama dengan nilai persentase sebanyak 21,40%. Lebih jelasnya nilai persepsi siswa dalam penggunaan handphone dan laptop disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Handphone dan Laptop

| Pernyataan   | Pilihan Jawaban |    |    |     |     |     | Skor  | %     |
|--|-----------------|----|----|-----|-----|-----|-------|-------|
|  | STS             | TS | RR | S   | SS  | N   |       |       |
| Handphone yang saya gunakan dalam pembelajaran daring milik pribadi  | 14              | 26 | 5  | 118 | 156 | 319 | 1,333 | 21.40 |
| Laptop yang saya gunakan dalam pembelajaran daring milik pribadi   | 11              | 22 | 93 | 72  | 121 | 319 | 1,227 | 19.70 |
| Saya sepenuhnya mengikuti pembelajaran daring melalui handphone dan laptop   | 12              | 14 | 80 | 89  | 124 | 319 | 1,256 | 20.16 |
| Saya memiliki handphone dan laptop yang memiliki kapasitas dan fitur yang memadai Sehingga memudahkan saya mengikuti pembelajaran daring | 5               | 91 | 11 | 109 | 103 | 319 | 1,171 | 18.80 |
| Saya dapat mengoperasikan handphone dan laptop dengan baik sehingga saya tidak kesulitan dalam proses pembelajaran daring                | 14              | 55 | 4  | 124 | 122 | 319 | 1,242 | 19.94 |

**Keterangan:** SS (Setuju Sekali), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

**Sumber:** Hasil Analisis Data Primer, 2022.

Hasil analisis (Tabel 3) menunjukkan bahwa pada pernyataan dua memiliki nilai persentase sebanyak 19,70%, pernyataan ketiga 20,16%, pernyataan keempat 18,80% dan 19,94%. Nilai

persentase tersebut apabila dirata-ratakan akan memperoleh nilai sebesar 20% yang berarti masuk kedalam kategori rendah. Hal tersebut disebabkan oleh sebagian siswa dalam mengikuti pelajaran IPA

secara daring masih menggunakan handphone dan laptop kerabat terdekat, terlebih masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam mengoperasikan laptop. Sehingga mempengaruhi kecemasan siswa baik fisik dan mental kerana peserta didik menjadi kurang aktif (Fitriyani & Budiman, 2021). Padahal menurut (Fitri et al., 2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring bertujuan memberi layanan

bermutu dalam jaringan bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat lebih luas.

#### 4. Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran IPA secara daring menggunakan aplikasi whatsapp dan *Office 365* (pernyataan 1) dengan skor 1,292 memiliki nilai persentase 20,84%. Lebih jelasnya nilai persentase setiap pernyataan disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran

| Pernyataan  | Pilihan Jawaban |    |    |     |     |     | Skor  | %     |
|---|-----------------|----|----|-----|-----|-----|-------|-------|
|   | STS             | TS | RR | S   | SS  | N   |       |       |
| Dalam pembelajaran IPA secara daring sangat cocok menggunakan aplikasi <i>whatsApp</i> ataupun <i>Office 365</i>  | 16              | 36 | 19 | 93  | 155 | 319 | 1,292 | 20.84 |
| Dalam proses pembelajara IPA secara daring berlangsung, guru sering menggunakan media pembelajaran dengan (video, gambar, games, dan power point) sehingga memudahkan saya dalam memahami materi pembelajaran | 13              | 16 | 8  | 120 | 162 | 319 | 1,359 | 21.92 |
| Media yang digunakan dalam pembelajaran IPA secara daring sangat menarik sehingga saya senang mengikuti proses pembelajaran.  | 8               | 72 | 74 | 83  | 82  | 319 | 1,116 | 18.00 |
| Penggunaan teks dengan ukuran yang pas dalam menampilkan informasi dapat memudahkan saya dalam membaca.   | 17              | 60 | 32 | 103 | 107 | 319 | 1,180 | 19.04 |
| Ukuran gambar yang di tampilkan pun sangat jelas terlihat   | 5               | 71 | 21 | 68  | 154 | 319 | 1,252 | 20.20 |

**Keterangan:** SS (Setuju Sekali), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

**Sumber:** Hasil Analisis Data Primer, 2022.

Hasil analisis pada setiap pernyataan berturut-turut 21,92%, pernyataan tiga 18,00, pernyataan empat 19,04% serta pernyataan lima 20,20% dan apabila dirata-ratakan masuk kedalam kategori rendah atau sebesar 20%. Pada pernyataan dua merupakan angka persentase tertinggi karena menurut persepsi sebagian besar siswa bahwa dalam proses pembelajara IPA secara daring berlangsung, guru sering menggunakan media pembelajaran dengan (video, gambar, games, dan power point) sehingga memudahkan saya dalam memahami materi pembelajaran, walaupun sebagian siswa memiliki persepsi bahwa ukuran gambar yang ditampilkan belum terlihat jelas, hal tersebut disebabkan oleh kualitas jaringan maupun laptop dan handphone yang digunakan. Sehingga seorang guru dituntut

untuk tetap memiliki gaya komunikasi untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa (Fadhilah & Iqbal, 2021) dan tentu harus menjadi bahan evaluasi dalam memanfaatkan pembelajaran daring (Conny, 2021) serta mampu mempengaruhi minat belajar siswa (Basa & Hudaidah, 2021).

#### 5. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang mengarahkan aktivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan sehingga menciptakan lingkungan untuk memudahkan pembelajaran (Hairiah, 2021). Persepsi siswa dan siswi tentang model pembelajaran IPA SMPN 12 Kendari disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran

| Pernyataan  | Pilihan Jawaban |    |     |     |     |     | Skor  | %     |
|---|-----------------|----|-----|-----|-----|-----|-------|-------|
|   | STS             | TS | RR  | S   | SS  | N   |       |       |
| Saya sangat senang mengikuti pembelajaran IPA secara daring karena materi yang di paparkan guru mudah untuk saya pahami | 9               | 8  | 171 | 97  | 34  | 319 | 1,096 | 18.04 |
| Pembelajaran IPA secara daring membuat saya kurang memahami materi yang di paparkan oleh guru.                          | 28              | 14 | 38  | 151 | 88  | 319 | 1,214 | 19.98 |
| Metode pembelajaran yang di berikan oleh guru sangat cocok dan tepat terhadap saya                                      | 7               | 36 | 15  | 74  | 187 | 319 | 1,355 | 22.30 |
| Metode pembelajaran yang di berikan oleh guru kurang cocok dan kurang tepat terhadap saya                               | 22              | 50 | 21  | 113 | 113 | 319 | 1,202 | 19.78 |
| Guru menggunakan bermacam-macam teknik mengajar yang menarik dan kreatif  | 17              | 59 | 3   | 135 | 105 | 319 | 1,209 | 19.90 |

**Keterangan:** SS (Setuju Sekali), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

**Sumber:** Hasil Analisis Data Primer, 2022.

Persepsi siswa terhadap model pembelajaran berturut-turut seperti pernyataan satu dengan nilai persentase sebesar 18,04%, pernyataan dua 19,98%, pernyataan tiga 22,30%, pernyataan empat 19,78% dan pernyataan lima sebesar 19,90% dan apabila kelima pernyataan tersebut dirata-ratakan masuk dalam kategori rendah atau 0-50%. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa siswa yang masih kurang memahami materi yang dipaparkan oleh guru serta metode pembelajaran yang diberikan kurang tepat. Teknik mengajar menarik, kreatif, berpikir cepat, dan tepat bagi guru merupakan cara untuk mengatasi kekacauan akibat dari berhentinya sistem pendidikan di Indonesia (Fauziah et al., 2021). Apabila hal tersebut tidak segera diatasi dapat menyebabkan fungsi guru tidak maksimal, orang tua tidak bisa memberikan pemahaman dengan baik dan bagi siswa hanya bermain dengan gadget tanpa mempelajari pelajaran yang diberikan guru (Gawise et al., 2021), walaupun fasilitas belajar juga dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran (Vhalery et al., 2021).

**6. Evaluasi dan Penilaian**

**Tabel 6.** Persepsi Siswa Terhadap Evaluasi dan Penilaian Pelajaran IPA

| Pernyataan  | Pilihan Jawaban |    |    |     |     |     | Skor  | %     |
|---|-----------------|----|----|-----|-----|-----|-------|-------|
|   | STS             | TS | RR | S   | SS  | N   |       |       |
| Saya puas dengan evaluasi yang diberikan oleh guru terhadap kinerja belajar saya                      | 9               | 50 | 44 | 89  | 127 | 319 | 1,232 | 19.65 |
| Saya kurang puas dengan evaluasi yang diberikan oleh guru terhadap kinerja belajar saya               | 18              | 89 | 23 | 53  | 136 | 319 | 1,157 | 18.46 |
| Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran IPA secara daring.                    | 8               | 19 | 5  | 39  | 248 | 319 | 1,457 | 23.24 |
| Saya merasa kurang puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran IPA secara daring.             | 13              | 16 | 59 | 226 | 5   | 319 | 1,151 | 18.36 |
| Dengan adanya pembelajaran secara daring tersebut, dapat memudahkan saya untuk fokus mengejar ranking | 11              | 5  | 83 | 98  | 122 | 319 | 1,272 | 20.29 |

**Keterangan:** SS (Setuju Sekali), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

**Sumber:** Hasil Analisis Data Primer, 2022.

Pelaksanaan pembelajaran daring memang tidak mudah, banyak faktor yang terlibat baik guru, siswa, dan orang tua siswa yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan pembelajaran efektif (Arifin & Chotimah, 2021), bahkan sangat berdampak bagi seluruh guru dan siswa yang tidak mempunyai fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring (Andrasto, 2021) sehingga peran orang tua dan guru selalu mendorong siswa untuk melakukan komunikasi dan minat belajar serta meningkatkan kesadaran siswa dalam meningkatkan prestasi akademik (Lubis et al., 2021).

**D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelajaran IPA merupakan cara peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan Peserta didik tidak lagi menjadi objek pembelajaran namun menjadi subjek pembelajaran dan pendidik bukan satu-satunya sumber belajar melainkan bagian dari

Evaluasi dan penilaian terhadap pembelajaran daring yaitu mengoptimalkan peran guru kelas khususnya guru mata pelajaran pendidikan IPA dan orang tua siswa. Namun, perlu evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda (Hairiah, 2021). Persepsi siswa terhadap evaluasi dan penilaian pendidikan IPA secara berturut-turut pada pernyataan pertama dengan nilai persentase 19,65%, pernyataan kedua 18,46%, pernyataan ketiga 23,24%, pernyataan keempat 18,36% dan pernyataan kelima 20,29% dengan nilai persentase tertinggi terdapat pada pernyataan ketiga yaitu merasa puas dengan apa yang diperoleh dari pembelajaran IPA secara daring walupun apabila kelima pernyataan tersebut dirata-ratakan hanya memperoleh sekitar 20 % atau masuk dalam kategori rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa siswa memberikan pendapat kurang puas dengan evaluasi dan penilaian pembelajaran IPA. Persepsi siswa terhadap evaluasi dan penilaian terhadap pembelajaran IPA di SMPN 12 Kota Kendari disajikan pada Tabel 6.

sistem pembelajaran. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa dalam menunjang pembelajaran quota internet, jaringan internet, penggunaan handphone dan laptop, media pembelajaran, model pembelajaran, serta evaluasi dan penilain memiliki nilai rata-rata sebesar 20% terhadap pembelajaran IPA selama masa pandemik covid-19 di SMPN 12 Kota Kendari masuk dengan kategori rendah. Sehingga upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menambahkan jumlah kuota internet setiap siswa serta guru lebih kreatif dalam menampilkan media pembelajaran berbasis teknologi.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Rasa syukur kami tim peneliti kepada Allah SWT dan segenap siswa siswi SMPN 12 Kota Kendari yang sudah meluangkan waktu untuk mengisi quisioner tersebut. Serta ucapan terima kasih pula kepada

Kepala Sekolah SMPN 12 Kota Kendari, Dewan Guru serta yang tak dapat kami sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan kita kesehatan dan umur panjang agar tetap bisa beraktifitas seperti biasanya, amin ya rabbil alamin.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., Maulana, N., & Ahnaf, F. H. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP, *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 72-79. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.44>
- Andrasto, K. (2021). Optimalisasi Peran Wali Kelas untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Siswa Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2), 79-86 <https://doi.org/10.29303/jcar.v3i2.896>
- Arifin, M., & Chotimah, S. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Matematika Secara Daring Siswa SMP di Kabupaten Bekasi Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2452-2459. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.875>
- Basa, Z. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa Pandemi COVID-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 943-950.
- Conny, C. (2021). Kemudahan Aplikasi Google Form Selama Proses Pembelajaran Siswa Masa Pandemi Covid 19. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 45-50.
- Fadhilah, A. N., & Iqbal, F. (2021). Gaya Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *CARAKA: Indonesian Journal of Communication*, 2(1), 43-56.
- Fauziah, P. I. N., Mansur, R., & Mustafida, F. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Sumberagung 1 Kabupaten Kediri. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 101-111.
- Firmansyah, F. (2021). Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 589-597.
- Fitri, M., Murniati, M., & Nuwa, G. la. (2021). Dilematis Antara Kesulitan Siswa Dengan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19: Sebuah Upaya Aksidental MTs. Muhammadiyah Wuring. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 981-991.
- Fitriyani, H., & Budiman, A. (2021). Faktor - Faktor Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 10-15. <https://doi.org/10.24905/jcose.v4i1.84>
- Fortuna, R. A., & Fitria, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Akibat Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2054-2061.
- Gawise, G., Tarno, T., & Lestari, A. A. (2021). Efektifitas Pembelajaran Model Flipped Classroom masa Pandemi Covid -19 terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 246-254.
- Hairiah, H. (2021). Model Pembelajaran Pada Masa Covid-19 di Indonesia. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.15>
- Imron, H. A. (2017). Peran Sampling Dan Distribusi Data Dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 21(1), 111-126.
- Khairunnisa, N., Damris, D., & Kamid, K. (2021). Problematika Implementasi Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Siswa SMP Kota Jambi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2172-2184. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.711>
- Lubis, R., Harahap, M. S., & Tarihoran, P. P. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid 19. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(3), 134-141.
- Mayangsari, M. D., & Nurrachmah, D. (2021). Kiat Pembelajaran Daring di Era Covid-19 Sebagai Upaya Penerapan Psikologi Pendidikan Pada Proses Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(1), 125-133. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i1.3586>
- Mursyidah, M. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring Di Desa Sadang Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 9-20.
- Murtiyasa, B., & Amini, A. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Smp Dalam Pembelajaran Matematika di Era Covid-19. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1554-1563.
- Ni'mah, 'Umdatun, & Setyawan, D. A. (2021). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Penurunan Disiplin Siswa Selama Pembelajaran Online Akibat Pandemi Covid-19. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 33-48.
- Novianti, R., & Syarkowi, A. (2021). Kepuasan Siswa Terhadap Pembelajaran Fisika di Era New Normal Covid-19. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(2), 162-174.
- Purwanto. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(2), 98-108.
- Ristiyani, E., & Bahriah, E. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Di Sman X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18-29.
- Romadona, E. P., & Arif, S. (2021). Dampak Pergeseran Paradigma Pembelajaran Terhadap Psikologis Guru Dan Siswa Masa Pandemi Covid-19. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 1-14.
- Roshonah, A. F., & Dwitami, T. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-

19. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 10(1), 91–102.
- Salmiati, S., Yuhandri, Y., & Sumijan, S. (2021). Tingkat Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Daring dan Tatap Muka Langsung dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sistim Informasi Dan Teknologi*, 95–101.
- Saputra, N., Yustitia, V., Tobing, M. T., & Ili, L. (2021). Strategi Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Aktivitas Belajar Siswa SD Di Masa Covid- 19. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 911–920.
- Sembiring, A. B., & Oktavianti, R. (2021). Persepsi Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Koneksi*, 5(1), 120–126. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i1.10191>
- Septiani, A., & Kejora, M. T. B. (2021). Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2594–2606.
- Sutangsa, S. (2021). Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID 19. *Indonesian Psychological Research*, 3(2), 91–100.
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Alfilail, S. N. (2021). Pembelajaran Berbasis Online “Zoom” Pada Kesiapan Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 215–225.
- Wandira, P., Sabrina, M., Sinaga, N., Putri, J., & Nasution, T. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Pada Siswa dan Guru di Era COVID-19. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(2), 151–156.
- Wasiah, U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9(3), 307–317.
- Wulan, D. R., Rosita, C. D., & Nopriana, T. (2021). Kondisi Psikologi Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 51–64.